

EFEKTIVITAS POJOK BACA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA KELAS 1A SD NEGERI PERCOBAAN 4 WATES

Dimas Kukuh Priyatmoko

Yulia Palupi

Institut Keguruan Ilmu Pendidikan PGRI Wates

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan pojok baca untuk meningkatkan literasi siswa kelas 1A SD Negeri Percobaan 4 Wates. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Percobaan 4 Wates. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi kelas 1A SD Negeri Percobaan 4 Wates, yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Literasi merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas atau aktivitas meliputi membaca, melihat, mendengar, menulis, dan berbicara. Pojok baca adalah pemanfaatan berbagai sudut ruangan di sekolah sebagai tempat koleksi buku dan tulisan dari siswa di setiap kelas.

Kata kunci: *Pojok Baca, Literasi, Siswa SD.*

ABSTRACT

This study aims to describe the effectiveness of the reading corner to improve literacy in class 1A SD Negeri Percobaan 4 Wates. This research took place at SD Negeri Percobaan 4 Wates. The method used in this research uses descriptive method. The object of research in this study were grade 1A students of SD Negeri Percobaan 4 Wates, totaling 28 students. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Literacy is the ability to access, understand and use something intelligently through various activities or activities including reading, seeing, listening, writing and speaking. A reading corner is the use of various corners of a room in a school as a place for a collection of books and writings from students in each class.

Keywords: *Reading Corner, Literacy, Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk menganalisis suatu bacaan atau dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, literasi menjadi salah satu standar kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Literasi merupakan kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas atau aktivitas meliputi membaca, melihat, mendengar, menulis, dan berbicara, lalu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menginterpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan, (Kemendikbud dalam Mahmud & Pratiwi, 2019).

Hasil Penelitian dari Programme For International Student Assesment (PISA) Data Literasi Sains hasil pengukuran PISA dari tahun 2000 sampai tahun 2018 menunjukkan bahwa literasi sains siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data literasi sains tersebut, disebutkan bahwa peringkat peserta didik pada tahun 2000 berada pada peringkat 38 dari 41 negara yang disurvei dengan skor 393, Tahun 2003 menempati peringkat 38 dari 41 negara yang disurvei dengan skor 395, Tahun 2006 menempati peringkat 50 dari 57 negara yang disurvei dengan skor 393, Tahun 2009 menempati 57 dari 65 negara yang disurvei dengan skor 383,

Pada Tahun 2012 menempati peringkat 64 dari 65 negara yang disurvei dengan skor 382, Tahun 2015 menempati peringkat 62 dari 72 negara yang disurvei dengan skor 403 dan Tahun 2018 menempati peringkat 70 dari 78 negara yang disurvei dengan skor 396 (Kompas.com, 2019). Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan literasi peserta didik di Indonesia sangatlah rendah. Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat membaca peserta didik.

Kegiatan pendidikan yang selama ini dilaksanakan di sekolah dasar kurang mendapat perhatian terutama untuk kegiatan membaca di sekolah dasar. Untuk mengembangkan minat baca peserta didik di sekolah dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan gerakan yang bernama Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Gerakan Literasi Sekolah dapat diartikan sebagai upaya pemerintah untuk mewujudkan organisasi pembelajar yang literat dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas meliputi kegiatan membaca buku dan non pembelajaran selama 15 menit (Prihartini, 2017:10). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah upaya menyeluruh yang melibatkan semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari pendidikan (Faradina, 2017). Dari pemaparan tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan literasi pada peserta didik jenjang sekolah dasar sangatlah penting guna menumbuhkan minat baca.

Keterlibatan sekolah juga sangatlah penting dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Budaya membaca di sekolah dasar sangatlah diperlukan, selain untuk meningkatkan mutu dalam pembelajaran, juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam hal pemahaman, sehingga pembelajaran lebih bermakna, bermutu dan menyenangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, pihak sekolah perlu memfasilitasinya dengan suatu cara yaitu membuat pojok bacaan di kelas.

Dalam buku saku gerakan literasi sekolah terdapat beberapa komponen literasi diantaranya literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Sedangkan menurut (Antasari & Indah Wijaya, 2017) bahwa lingkungan yang mendukung literasi antara lain perpustakaan sekolah, pojok baca kelas, area baca, kantin dan kebun sekolah.

Dalam penelitian ini lebih fokus pada literasi pojok baca kelas. Pemanfaatan sudut ruang kelas untuk dijadikan pojok baca juga sebagai penunjang dari perpustakaan sekolah. Selain peserta didik membaca, meminjam dan menjelajah sumber ilmu dari perpustakaan sekolah, peserta didik juga bisa memanfaatkan pojok baca di kelas mereka masing-masing. Buku yang terdapat pada rak buku pojok baca adalah buku koleksi peserta didik sendiri, sehingga mereka dapat bertukar pinjam dengan teman-temannya.

Pojok adalah pemanfaatan ruang yang digunakan untuk keperluan. Pojok baca merupakan sebuah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa (Faradina, 2017). Pojok baca merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah melalui pendidikan, dimana terdapat tempat khusus didalam kelas yang disediakan bagi siswa untuk membaca. Program ini sangat bermanfaat karena siswa diarahkan menjadi rajin dan produktif dalam hal membaca.

Pojok baca adalah pemanfaatan berbagai sudut ruangan di sekolah sebagai tempat koleksi buku dan tulisan dari siswa di setiap kelas. Dengan pelaksanaan program pojok baca ini, diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta didik agar lebih gemar membaca sehingga peserta didik memiliki pemikiran yang baik. Pemanfaatan sudut dan ruang kelas untuk dijadikan pojok baca merupakan dukungan dari perpustakaan sekolah.

Pada dasarnya, pojok baca di sekolah dasar, merupakan sebagai perpanjangan dari fungsi perpustakaan di sekolah dasar. Permendikbud Tahun 2016 menjelaskan bahwa, sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut kelas yang dilengkapi dengan

koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi dari perpustakaan. Dengan adanya pojok baca di setiap kelas, dapat mendekatkan buku kepada siswa, tidak hanya buku pelajaran tetapi juga buku non pelajaran. Buku yang tersedia di pojok baca sebagian berasal dari perpustakaan.

METODE

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi kelas 1A SD Negeri Percobaan 4 Wates, Kulon Progo.

Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Percobaan 4 Wates, Kulon Progo.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha memaparkan suatu gejala atau fenomena secara aktual.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

Observasi

Pada kegiatan observasi ini peneliti melakukan kegiatan berupa pengamatan dan analisis di dalam kelas 1A SD Negeri Percobaan 4 Wates.

Wawancara

Pada kegiatan wawancara, peneliti melakukan pengambilan data dengan memilih narasumber guru kelas 1 A, yaitu Ibu Daryati, S.Pd.

Dokumentasi

Pada kegiatan dokumentasi, peneliti mengambil data dengan mendokumentasikan kegiatan siswa dan portofolio siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mendapatkan informasi bahwa, pojok baca telah ada pada setiap kelas di SD Negeri Percobaan 4 Wates. Untuk letak pojok baca di SD Negeri Percobaan 4 Wates, berada di setiap pojok belakang ruang kelas masing-masing dengan variasi desain yang beragam setiap kelasnya. Dengan pengadaan pojok baca pada kelas 1A dibuat dari model banner dengan maksud agar tidak merusak cat tembok kelas.

Di dalam pojok baca tersebut, terdapat banyak buku mulai dari buku pelajaran dan buku non- pelajaran yang semuanya membantu untuk peningkatan pengetahuan siswa. Buku-buku yang terdapat di pojok baca, di tata serapi mungkin dan semenarik mungkin dengan tujuan untuk menarik siswa membaca, dan tidak hanya itu, pojok baca yang terdapat di kelas masing- masing di kelola oleh gurunya agar siswa nyaman membaca dan betah untuk lama-lama di pojok baca tersebut.

Literasi merupakan suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca (Havery J.Graff:2006). Literasi menjadi kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa untuk menganalisis suatu bacaan kehidupan sehari-hari. Literasi menjadi tujuan utama pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta sumber daya manusia. Untuk itu, pemerintah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh CSSU (Central Connecticut State University) pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa dari 61 negara, Indonesia berada di urutan ke-60 dalam *The World's Most Literate Nations* (Meliayanti dkk., 2021). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) pada tahun 2006 menyatakan bahwa Indonesia berada di urutan ke-41 dari 45 negara maju dan berkembang dalam bidang membaca pada anak-anak kelas IV sekolah dasar di seluruh dunia di bawah koordinasi IEA (The International Association for the Evaluation of Educational Achievement).

Penelitian lain yang dilakukan oleh OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development) mengeluarkan hasil skor PISA (Programme for International Student Assessment) yang menyatakan bahwa tingkat literasi dasar peserta didik Indonesia berada di posisi ke-70 dari 78 negara peserta, dengan persentase kurang lebih 25% peserta didik yang memiliki kompetensi membaca (Fuadi dkk., 2020).

Berdasarkan hasil observasi, kondisi literasi siswa di SD Negeri Percobaan 4 dapat dikategorikan dalam tahap menengah. Dengan kondisi kemauan dari diri peserta didiknya untuk membaca dan menulis sudah ada namun masih perlu ditingkatkan. Khususnya pada siswa Kelas 1A, kondisi literasi siswanya juga masih perlu ditingkatkan. Dengan kondisi peserta didiknya yang beragam, masih terdapat siswa dengan kondisi minat akan membaca masih rendah, menjadikan kondisi literasi siswa di Kelas 1A masih perlu di tingkatkan. Upaya yang dilakukan ialah dengan meningkatkan minat baca dari diri peserta didiknya.

Minat baca merupakan faktor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya pemerintah dalam menunjang keberhasilan program pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan literasi. Minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi (gairah) untuk membaca (Siregar, 2004). Definisi itu sejalan dengan pendapat (Hapsari, 2019:), yang menyatakan bahwa minat baca adalah kecenderungan minat baca yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca tumbuh dari diri siswa masing-masing sehingga untuk meningkatkan minat baca perlu kesadaran setiap individu.

Menurut Tarigan (1982) minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna baca. Minat membaca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu siswa untuk membaca dengan kemauan dan keinginan sendiri. Dengan demikian minat baca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan yang mendorong akan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber, kondisi minat baca siswa Kelas 1A dapat dikatakan sudah cukup tinggi pada jenjang kelas rendah di sekolah dasar. Hal tersebut dibuktikan pada saat awal pengadaannya adanya pojok baca sebagai upaya meningkatkan literasi siswa, antusiasme dari siswa akan rasa keingintahuan terhadap pojok baca dan berkunjung di pojok baca kelas cukup tinggi. Siswa kelas 1A sangat tertarik dan memanfaatkan pojok baca yang ada untuk membaca buku-buku yang telah disediakan.

Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas. Koleksi buku tersebut ditata secara rapi dan menarik di dalam rak (Alfian Handina Nugroho, Ratna Puspitasari dan Euis Puspitasari, 2016:189). Aswat (2020) mengatakan bahwa pojok baca merupakan sebuah sudut ruang yang di atur secara terencana dan di hias semenarik mungkin yang didalamnya dilengkapi dengan rak buku atau box buku serta berbagai koleksi buku yang menarik bagi anak yang berperan sebagai perpanjangan fungsi dari perpustakaan.

Pojok baca adalah upaya mengembangkan daya baca anak didik melalui pemanfaatan pojok kelas sebagai perpustakaan kecil. Pojok baca merupakan wujud

komitmen Sekolah melalui perpustakaan mini dalam kelas dalam mendukung Gerakan Wajib Membaca 15 menit yang dicanangkan oleh Pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Melalui pojok baca diharapkan dapat menanamkan kepada anak didik untuk menciptakan budaya membaca dan kebiasaan segala hal yang berhubungan dengan gemar membaca.

Pembinaan daya baca kepada anak melalui pojok baca merupakan langkah awal sekaligus cara efektif untuk menumbuhkan daya baca serta minat baca kepada anak karena, dimasa anak-anak merupakan masa yang tepat untuk menanamkan sebuah kebiasaan yang nantinya kebiasaan ini akan terbawa hingga dewasa. Dengan kata lain, apabila sejak kecil anak sudah terbiasa membaca, maka kebiasaan membaca tersebut akan terbawa hingga dewasa. Dalam Buku Panduan GLS Sisi Edukasi (2018:11), ada tiga tahap agar anak tebiasa membaca, meliputi;

- Tahap pembiasaan. Dapat dilakukan melalui kegiatan membaca lima belas menit setiap hari, dan kegiatan bertanya tentang pendalaman atau tingkat pemahaman siswa terhadap isi buku yang dibacanya.
- Tahap pengembangan. Semua siswa diminta untuk mengembangkan bacaannya melalui peta konsep sesuai alur cerita dari buku yang dibacanya atau berupa ringkasan cerita yang kemudian diceritakan kembali kepada teman- temannya.
- Tahap pembelajaran. Apabila kegiatan rutin membaca telah dilakukan siswa, maka hal ini akan menjadi kebiasaan siswa meskipun tanpa perintah dari guru atau dorongan orang lain. Maka kelanjutannya bacaan yang telah dibaca siswa menjadi referensi dalam kegiatan belajarnya di kelas.

Kebiasaan membaca merupakan suatu hal yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini dalam rangka untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Hal ini tidak lain karena dengan membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Anak yang memiliki pengetahuan dan wawasan tentunya akan lebih berhasil dalam setiap tahap kehidupannya.

Menurut Prasetyono (2008) menyatakan bahwa minat dan kebiasaan membaca perlu dipupuk, dibina dan dikembangkan sejak dini karena perkembangan kemampuan anak tergantung pada pengalaman yang dilaluinya diusia enam tahun pertama, dimana minat baca mempengaruhi perilaku membacanya sepanjang hidupnya. Salah satu upaya dalam membangkitkan minat baca anak yaitu melalui literasi baca berbasis pojok baca dalam kelas.

Hal tersebut ditunjukkan pada saat awal pengenalan pojok baca antusias mereka terhadap buku serta minat bacanya cukup tinggi. Namun, karena dengan kondisi peserta didik Kelas 1A yang beragam, dengan jumlah 28 siswa sebagian masih ada yang belum lancar dalam membaca, menjadikan sebagian peserta didik Kelas 1A minat bacanya masih rendah.

Menurut Nurzaman Ruba (2016), mengemukakan beberapa manfaat dari pojok baca ini diantaranya:

- 1) Menstimulasi peserta didik untuk lebih sering membaca. Dengan memiliki ruang baca yang nyaman, menarik minat peserta didik. Sudut ruang baca ini bisa ditata bersama peserta didik sehingga anak merasa memilikinya.
- 2) Memudahkan guru menempatkan buku bacaan. Buku bacaan tidak berserakan dimana-mana. Peserta didik berlatih untuk disiplin diri setelah membaca mengembalikan lagi ke rak/tempatnya semula.
- 3) Merepresentasikan perpustakaan mini dikelas. Budaya membaca seharusnya dimulai sejak kecil. Ketika dewasa peserta didik tidak canggung lagi mengunjungi perpustakaan karena sudah dibiasakan sejak kecil.

Pada pojok baca khususnya kelas 1A, guru kelas sudah menerapkan pengelolaan dan penataan desain semenarik mungkin untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Dengan pengadaan pojok baca pada kelas 1A dibuat dari model banner dengan maksud agar tidak merusak cat tembok kelas. Menurut narasumber, pada dasarnya antusiasme peserta didik kelas 1A siswa terhadap buku sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan.



Gambar 1 Pojok Baca Kelas 1A

Upaya yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi permasalahan serta mengelola pojok baca di kelas 1A yaitu dengan menyediakan buku- buku referensi di pojok baca yang dominan berisi gambar-gambar. Hal tersebut dilakukan karena karakteristik peserta didik kelas 1A lebih menyukai dan tertarik dengan buku yang bergambar animasi dan warna yang varatif. Dengan penyediaan buku-buku yang bergambar animasi dapat menarik rasa keingintahuan siswa akan gambar-gambar yang ada pada buku. Dengan demikian, minat baca siswa akan tumbuh dan meningkat setelah melihat gambar-gambar yang ada pada buku.

SIMPULAN DAN SARAN

Meskipun belum terlalu signifikan dalam meningkatkan minat baca dan literasi peserta didik, keberadaan pojok baca di kelas 1A, dapat dijadikan sebagai salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan literasi peserta didik siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya pojok baca di dalam kelas, mampu meningkatkan minat baca siswa akan budaya membaca buku.

Dengan dilakukannya pengelolaan pojok baca yang lebih baik lagi seperti dilakukannya inovasi-inovasi pada pojok baca, dengan tema tukar buku antar siswa pada kegiatan pojok baca akan dapat meningkatkan efektivitas serta pengelolaan dari pojok baca dalam rangka meningkatkan literasi serta minat baca siswa kelas 1A.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mulyati & Yunansah. 2017. Pembelajaran Literasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Antasari, Indah wijaya. 2017. Implementasi gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Jurnal Libria*. Vol. 9 No. 1. Asih Ade & Dewantara Mas. 2017. Keefektifan budaya literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca. *Journal of Education Research and Evaluation*. Vol. 1 (4).
- Aswat, Hijrawatil. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4 (1): 70-78.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah.
- Faradina, Nidya. 2017. Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah Annajah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*. Vol. 6, No.8.

- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 6(8), 60-69\Kompas.com
- Handina, Alfian, dkk. 2016. Implementasi Gemar Membaca Melalui Pogram Pojok Baca dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII di SMPN2 Sumber, *Jurnal Edueksos Volume V No 2*.
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian*
- Harususilo, Yohanes Enggar. "Skor PISA 2018: Peringkat Lengkap Sains Siswa di 78 Negara, Ini Posisi Indonesia." *Kompas. Com 1* (2019).
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1),
- Lidia, Winda. 2017. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Minat baca Siswa kelas V SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2015/2016. Diakses pada tanggal 25 Desember 2022 dari situs: [http://digilib.unimed.ac.id\(66 70\)](http://digilib.unimed.ac.id(66 70))
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-88.
- Nandasari. 2017. Implementasi Literasi Media Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 1 Kediri. *NOSI Volume 5*.
- Nurzaman Ruban. 2016. Tujuan- dan-rambu-rambu- pembuatan-pojok-baca-online-http://rubanurzaman.gurusiana.id/di akses-tanggal- 25/Desember/2022.
- Prasetyono, D. S. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Think
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356-1364.
- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2).
- Santoso, H. (2015). Upaya meningkatkan minat dan budaya membaca buku melalui iklan layanan
- Siregar, A. R. (2008). Upaya meningkatkan minat baca di sekolah.
- Sisi Edukasi. 2018. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah, Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Triatma, I. N. (2016). Minat baca pada siswa kelas VI sekolah masyarakat. *Library. um. ac. id*,(1), 1-19.
- dasar negeri delegan 2 prambanan sleman Yogyakarta. *E- Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 166-178.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C.
- W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.

